

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan tanaman perkebunan yang berperan penting sebagai ekspor utama Indonesia dan juga dikatakan dapat meningkatkan pendapatan petani. Salah satu produk akhir kemasan buah segar (TBS) kelapa sawit adalah minyak sawit mentah (CPO). Peningkatan produksi minyak sawit mentah (CPO) ditopang oleh peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit. Menurut laporan Ditjen Perkebunan (2013), luas areal kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2012 adalah 9,1 juta hektar dan total produksi CPO adalah 23,5 juta ton yang merupakan nilai ekspor sebesar US \$ 17,6 milyar.

Salah satu aspek dalam budidaya kelapa sawit yang mempengaruhi hasil produksi kelapa sawit secara langsung adalah pembibitan. Pada budidaya kelapa sawit, bibit yang digunakan akan berpengaruh terhadap produktifitas buah yang dihasilkan nantinya sehingga penggunaan bibit yang berkualitas akan mengurangi resiko terjadinya produksi buah yang tidak optimal pada saat tanaman kelapa sawit memasuki masa TM (tanaman menghasilkan).

Pembibitan kelapa sawit dilakukan dengan dua sistem, yaitu kecambah langsung ditanam ke *polybag* besar (*single stage*) atau kecambah ditanam pada polibag kecil sebelum ke *polybag* besar (*double stage*). Sistem pembibitan kelapa sawit yang dianjurkan adalah pembibitan dengan sistem *double stage* (Sianturi, 1993).

Pembibitan (*double stage*) dua tahap lebih banyak digunakan daripada pembibitan satu tahap. Jika menggunakan pembibitan dua tahap, luasan pembibitan menjadi lebih kecil dan memungkinkan untuk dibuat naungan. Keuntungan lainnya, penyiraman menjadi mudah, jadwal pemupukan menjadi mudah, dan bibit terhindar dari penyinaran matahari secara langsung sehingga risiko kematian tanaman menjadi kecil. Namun, apabila menggunakan pembibitan satu tahap (*single stage*), luas areal yang dibutuhkan cukup besar dan penggunaan naungan tidak efektif. Selain itu, proses penyiraman dan

pengawasan menjadi lebih sulit karena tidak semua tanaman dapat dipantau (Dalimunthe, 2009).

Penyediaan bibit kelapa sawit untuk perusahaan bisa dilakukan dengan dua cara yaitu, bisa dengan melakukan pembibitan sendiri mulai dari penyemaian sampai bibit siap tanam dan juga bisa dengan pembelian bibit kelapa sawit di perusahaan atau badan yang melakukan usaha pembibitan kelapa sawit.

PT. Rebinmas Jaya merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terletak di Desa Air Batu Buding, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Luas seluruh areal perkebunan kelapa sawit PT. Rebinmas Jaya berdasarkan HGU adalah 14.422,09 Ha. PT. Rebinmas Jaya melakukan pembibitan sendiri, guna untuk mencukupi kebutuhan bibit PT. Rebinmas Jaya masih memiliki lahan kosong yang digunakan untuk melakukan pembibitan kelapa sawit serta PT. Rebinmas ini memiliki sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk pembibitan kelapa sawit.

Upaya untuk menciptakan dan menghasilkan bibit yang unggul dan berkualitas dapat dilakukan dengan cara perawatan yang maksimal pada saat proses pembibitan baik itu sistem *single stage* maupun sistem *double stage*. Selain itu, perhitungan biaya pembibitan akan menjadi pertimbangan untuk melakukan pembibitan sendiri ataupun membeli bibit dari luar. Namun, biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pembibitan sendiri akan menjadi lebih murah dengan ketersediaan fasilitas yang ada serta menjadi pertimbangan daripada membeli bibit dari luar. Maka dari itu, perusahaan akan memperhitungkan biaya yang dikeluarkan selama proses pembibitan tersebut, mulai dari biaya total, biaya tetap, biaya tidak, penerimaan dan pendapatan, sehingga nantinya perusahaan dapat melihat efisiensi dari biaya pembibitan tersebut dengan pembelian bibit dari luar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana proses pembibitan kelapa sawit di PT. Rebinmas Jaya
2. Berapa biaya pembibitan kelapa sawit, BEP (*break even point*), dan analisis sensitivitas di PT. Rebinmas Jaya
3. Bagaimana efisiensi biaya pembibitan kelapa sawit di PT. Rebinmas Jaya

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembibitan kelapa sawit di PT. Rebinmas Jaya.
2. Untuk mengetahui berapa biaya pembibitan kelapa sawit, BEP (*break even point*) dan analisis sensitivitas di PT. Rebinmas Jaya.
3. Untuk mengetahui efisiensi biaya pembibitan kelapa sawit di PT. Rebinmas Jaya.

## **D. Mamfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang biaya pembibitan kelapa sawit serta sebagai penerapan ilmu manajemen, khususnya di bidang pembibitan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan untuk mengetahui besaran biaya pembibitan, serta sebagai masukan atau bahan evaluasi perusahaan untuk mengetahui efisiensi dari pembibitan tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan keilmuan mengetahui dan memahami pembibitan kelapa sawit di PT. Rebinmas Jaya, Belitung.